

SKRIPSI

**KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO**

Oleh:

Dimas Adi Putra

NPM.2104012001



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO**

Ditujukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
Dimas Adi Putra
2104012001

Dosen Pembimbing: Hemlan Elhany, M.Ag.

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

**INATITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id;
e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Monaqosyah**

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dimas Adi Putra
NPM : 2104012001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA
DIGITAL DI DESA BANJARREJO**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,

Agam Anantama, M.I.Kom

Metro, 19 Juni 2025
Pembimbing

Hemlan Elhany

PERSETUJUAN

Judul : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI
DESA BANJARREJO

Nama : Dimas Adi Putra

NPM : 2104012001

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Hemlan Elhany

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor : B-0538/1n.28.A.19/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO, disusun oleh : Dimas Adi Putra, Npm : 2104012001, Jurusan : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Rabu, 25 Juni 2025 di ruang sidang FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
Penguji II : Muhajir, M.Kom.I
Sekretaris : Niken Kartika Sari, M.K.M



PANITIA MUNAQOSYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN
METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Alharra Sarbaini, M. Pd
NIP. 197709032011011002

ABSTRAK
KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO

Dimas Adi Putra

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memengaruhi perilaku sosial anak sejak usia dini. Anak-anak mudah terpapar media digital yang jika tanpa bimbingan dapat berdampak negatif. Sementara itu, kesibukan orang tua turut mengurangi perhatian terhadap pembentukan karakter anak. Karena itu, komunikasi dakwah orang tua sangat penting untuk menanamkan nilai agama dan sosial.

Penelitian ini mengangkat pertanyaan tentang bentuk komunikasi dakwah orang tua, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana orang tua membina perilaku sosial anak melalui komunikasi dakwah di era digital, khususnya di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis field research. Data diperoleh dari wawancara lima orang tua dan lima anak, serta observasi dan dokumentasi pendukung lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah orang tua paling dominan dilakukan melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan ibadah, dan pendekatan dialogis. Faktor pendukung utamanya adalah kedekatan emosional dan pemahaman agama, sedangkan penghambatnya berupa keterbatasan waktu, pengaruh media digital, dan lingkungan sosial. Komunikasi dakwah terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku sosial anak yang positif.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Adi Putra
NPM : 2104012001
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Juni 2025

Yang Menyatakan



Dimas Adi Putra
NPM. 2104012001

MOTTO

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ (17)

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat, suruhlah (manusia) berbuat yang makruf, cegahlah dari yang mungkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh

Allah)”.¹

QS. Luqman: 17

¹ “Qur’an Surah Luqman (31) Ayat 17,” n.d.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta keridhoan-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa hormat, cinta, dan terimakasih saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua Orang Tua saya yang saya sayangi, Bapak Unda dan Ibu Patimah dan Keempat kaka saya (Eka Puspita, Evi Riyantti, Iis Liyana, Hernawati) serta keluarga yang telah memberikan dukungan penuh, baik dukungan moril berupa do'a, dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai tujuan.
2. Untuk Sahabat terbaik saya yang sudah selalu memberikan semangat, memberikan senyuman, menguatkan dan selalu mengusap kesedihan. Terima kasih untuk do'a dan dukungannya yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 21 khususnya.
4. Almamater kebanggaanku IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas Taufik Hidayah dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena nya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons, selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Agam Anantama, M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi, dan Penyiaran Islam, Bapak Hemlan Elhany, M.Ag. selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti, Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga Skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi, dan Penyiaran Islam.

Metro, 22 April 2025

Peneliti,



Dimas Adi Putra
NPM.2104012001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
ABSTAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	5
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Dakwah.....	8
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	8
2. Tujuan Komunikasi Dakwah	9
3. Fungsi Komunikasi Dakwah.....	10
B. Bentuk Komunikasi Dakwah	11
C. Komunikasi Orang Tua Anak	14
D. Faktor Pembentukan Perilaku Sosial	16
E. Anak di Era Digital	18
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	22
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	26
E. Teknis Analisa Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Banjarrejo, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur	29
B. Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Era Digital Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Lampung Timur	33
C. Analisis Komunikasi Dakwah Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Era Digital Di Desa Banjarrejo	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Penduduk Desa Banjarrejo	31
Tabel 4.2: Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjarrejo	32
Tabel 4.3: Sarana Pendidikan.....	32
Tabel 4.4: Sarana Tempat Ibadah.....	32
Tabel 4.5: Sarana Kesehatan	32
Tabel 4.6: Struktur Organisasi Desa Banjarrejo	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Denah lokasi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.....	31
---	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	54
Lampiran 2 Alat Pengumpul Data (APD).....	55
Lampiran 3 Outline	57
Lampiran 4 Permohonan Surat Izin Research.....	59
Lampiran 5 Izin Research	60
Lampiran 6 Surat Tugas	61
Lampiran 7 Balasan Permohonan Izin Research	62
Lampiran 8 SK Pembimbing.....	63
Lampiran 9 Kartu Konsultasi Bimbingan	64
Lampiran 10 Nota Dinas Proposal	70
Lampiran 11 Persetujuan Proposal	71
Lampiran 12 Pengesahan Proposal	72
Lampiran 13 Surat Keterangan Hasil Uji Turnitin.....	73
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Pustaka	74
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi orang tua adalah metode atau model interaksi yang biasa digunakan orang tua saat berkomunikasi dengan anak sehari-hari. Ini mencakup cara orang tua berbicara, mendengarkan, memberikan arahan, dukungan, serta respons terhadap perasaan dan kebutuhan anak.²

Komunikasi ini mencerminkan dinamika hubungan orang tua dan anak, yang berdampak signifikan pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Terdapat berbagai macam komunikasi orang tua, seperti otoriter, demokratis, atau permissif, yang dapat memengaruhi interaksi dalam keluarga.³

Orang tua berperan sebagai tokoh pertama dalam komunikasi, di mana anak belajar tentang berbicara, mendengarkan, dan mengekspresikan diri melalui interaksi ini. Pola komunikasi yang baik membantu anak merasa didengar, dihormati, dan aman untuk membagikan perasaan dan pikirannya.⁴

Hubungan komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak sangat erat, karena orang tua memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku anak. Komunikasi dakwah orang tua mencakup cara orang tua menyampaikan ajaran agama, moral, dan norma-norma sosial kepada

²Yuli Retnowati, *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*(Mevlana Publishing, 2021). 20.

³Eko Kurniasih, 'Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kemampuan Interaksi Sosial Anak terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun (Penelitian Pada Siswa Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang)' (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021*). 11

⁴Andi Agusniatih and Jane M Manopa, *Keterampilan Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan* (Edu Publisher, 2019) 38

anak. Komunikasi dakwah yang dilakukan dengan cara yang baik, terbuka, dan penuh kasih akan mempererat hubungan orang tua dengan anak. Ini juga mempengaruhi perkembangan social anak, Secara keseluruhan, komunikasi dakwah yang baik dari orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku social anak yang positif.⁵

Perkembangan teknologi dan perubahan dalam cara berkomunikasi juga berdampak pada pola komunikasi antara orang tua dan anak. Semakin banyaknya waktu yang dihabiskan anak di dunia digital, penting untuk memahami bagaimana media sosial dan teknologi memengaruhi komunikasi orang tua serta dampaknya terhadap kemampuan bersosialisasi anak.⁶

Urgensi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam tentang peran orang tua dalam membentuk kepribadian sosial anak. Keluarga dianggap sebagai tempat utama bagi anak untuk belajar bersosialisasi, memahami norma, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial. Dengan meneliti komunikasi orang tua, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang strategi pendidikan keluarga yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan Survey dengan beberapa narasumber ditemukan fakta beberapa hal, pertama wawancara dengan Sekertaris Desa Banjarrejo Bapak Ahmad Asrori, S.H.I hasil dari wawancara tersebut yaitu diketahui bahwa jumlah penduduk desa mencapai 6.793 jiwa. Kedua yaitu wawancara dengan

⁵Muhtadi, H, 'Komunikasi Dakwah dalam Perspektif Psikologi Sosial', *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 10.2 (2017), 60.

⁶Henny Agustiningrum, M Husein, and Kinkin Yulianty Putri Subarsa, 'Pola Komunikasi Dan Norma Penggunaan Internet Pada Orang Tua terhadap Kecanduan Anak Dalam Penggunaan Youtube Di Era Digital', *Jurnal ilmu komunikasi* Vol.8 No.1 April 2021

lima narasumber orang tua dan 5 orang anak yaitu bapak Surmaryanto (52 tahun), bapak Antoni (37 tahun) istrinya ibu Indah Purnama (30 tahun), bapak yuli (42 tahun) ibu Firmawati (38 tahun), dan ibu siti (30 tahun) selain mewawancarai kelima orang tua peneliti juga melakukan wawancara dengan lima anak yaitu Vania (14 tahun) anak dari bapak sumaryato, keisya (13 tahun) anak dari bapak yuli, Habib (10) anak dari bapak Antoni dan ibu Indah Purnama, Hasna (12 tahun) anak dari ibu Firmawati dan Fahmi (10 tahun) anak dari ibu siti. Para orangtua mengungkapkan pandangan mereka mengenai perilaku sosial anak-anak di lingkungan desa, terutama dalam konteks perkembangan anak di era digital.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa orangtua di Desa Banjarrejo memiliki perhatian khusus terhadap pola asuh anak, dengan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas sosial yang membangun. Anak-anak yang diwawancarai menunjukkan variasi dalam pola perilaku sosial mereka, yang dipengaruhi oleh tingkat akses terhadap teknologi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.⁷

Anak-anak kerap kali menunjukkan sikap sulit untuk dinasihati, tidak merespons ketika dipanggil, dan enggan mengikuti arahan orang tua. Hal ini terutama terjadi saat mereka sedang asyik bermain handphone, baik itu untuk bermain game, menonton video di platform seperti YouTube, atau menggunakan media sosial. Ketika orang tua mencoba memberi nasihat atau

⁷ Wawancara dengan salah satu orang tua, (Ibu Firmawati) warga desa Banjarrejo kec. Batang Hari, pada tanggal 7 januari 2024.

menyampaikan pesan, anak-anak cenderung bersikap acuh, menunda respons, atau bahkan menunjukkan penolakan secara langsung. Interaksi yang seharusnya menjadi momen penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak pun menjadi terhambat.

Kondisi ini mencerminkan bahwa kecenderungan anak untuk berinteraksi lebih intens dengan dunia digital telah menggeser perhatian mereka dari interaksi nyata dengan keluarga. Orang tua, yang biasanya menjadi sumber utama pendidikan moral dan sosial bagi anak, mengalami kesulitan dalam menjalankan peran tersebut karena komunikasi yang terputus atau tidak berjalan efektif. Akibatnya, nilai-nilai yang semestinya ditanamkan melalui komunikasi dakwah dalam keluarga, seperti sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati, tidak dapat tersampaikan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil survei tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Era Digital di Desa Banjarrejo”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak pada era digital di desa Banjarrejo, kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak Pada Era digital di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian tentang bagaimana komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Pada aspek teoritis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat bermnfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam kajian komunikasi khususnya mengenai komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis dalam bidang ilmu komunikasi sendiri.

b. Secara Praktis

Pada aspek praktis, diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan serta pemahaman khalayak terhadap komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital. Agar kedepannya hal ini bisa menjadi sarana evaluasi bagi para orang tua.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pembahasan penelitian mengenai komunikasi dakwah orang tua terhadap anak yang telah dilakukan oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairun Nizasyahruri (2024) dalam Skripsinya yang berjudul *“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan)”*. Persamaan dan perbedaan pada penelitian Khairun Nizasyahruri dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan objek orang tua dan anak. Namun, pada penelitian yang dilakukan Khairun Nizasyahruri yang menggunakan *“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak”* sedangkan peneliti menggunakan komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Enggi Nurul Prameta (2023) dalam Skripsinya yang berjudul *“Problematisasi Komunikasi Orang Tua dan Anak pada Era Digital dan Solusinya (Studi Kasus di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen)”*. Persamaan dan perbedaan pada penelitian Enggi Nurul Prameta dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan objek orang tua dan anak. Namun, pada penelitian yang dilakukan

⁸Khairun Nizasyahruri *“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak”* (Studi Kasus di TK Permata Kebun Penarikan). Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2024)

Enggi Nurul Prameta berfokus pada Komunikasi Orang tua dan anak di era digital sedangkan yang peneliti lakukan adalah komunikasi yang berfokus pada komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Yunata Harahap (2023) dalam Skripsinya yang berjudul *“Peran Orang Tua Dalam Membimbing Akhlak Anak Pada Era Digital(di Desa Lantosan 1Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara)”*. Persamaan dan perbedaan pada penelitian dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yakni sama-sama menggunakan objek orang tua dan anak, skripsi tersebut juga menggunakan efek dari pemanfaatan era digital. Sedangkan yang membedakan yaitu peneliti menggunakan komunikasi dahkwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital.¹⁰

⁹ Engginurul, “Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak pada Era Digital dan Solusinya di Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen, (Skripsi, UIN Prof. Kh. SaifuddinZuhri, 2023)

¹⁰hendra yunata harahap, 'Peran Orang Tua Dalam Membimbing Akhlak Anak Pada Era Digital(di Desa Lantosan Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara)', (Skripsi, Risiko Aprida et al., *Perubahan komunikasi orangtua terhadap anak di era digital*, “Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan keislaman yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk mengajak individu atau kelompok masyarakat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dakwah melibatkan unsur-unsur komunikasi, seperti komunikator (da'i), pesan (materi dakwah), media (saluran komunikasi), dan komunikan.¹

Dakwah adalah proses komunikasi yang harus mempertimbangkan lima unsur utama: da'i, pesan, media, audiens, dan efek. Tanpa merancang kelima aspek ini dengan baik, dakwah bisa tidak efektif. Model komunikasi Lasswell memberikan kerangka sistematis bagi aktivitas dakwah. Dengan memperhatikan lima unsur komunikasi tersebut, seorang da'i dapat menyusun strategi dakwah yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan konteks zaman.²

Berdasarkan pengertian tentang komunikasi dakwah dapat disimpulkan bahwa Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan Islam secara terencana dengan tujuan untuk membangun pemahaman, kesadaran, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan

¹ Rakhmat, Jalaluddin, *'Psikologi Dakwah'*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 25

² Arief Subhan, *Komunikasi Dakwah: Teori dan Praktik dalam Penyiaran Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015)

individu maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dakwah membutuhkan metode yang efektif, media yang tepat, serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi mad'u agar tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal.³

2. Tujuan Komunikasi Dakwah

Tahapan pengambilan keputusan dalam konteks individu maupun kelompok. Teori ini sering digunakan untuk memahami bagaimana keputusan dibuat melalui proses sistematis, mencakup enam langkah sistematis dalam pengambilan keputusan, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, pemilihan alternatif, implementasi keputusan, dan evaluasi hasil keputusan.⁴

Membagi dan merumuskan tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Yang pertama, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua tujuan komunikasi adalah menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.⁵

- a. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah.

³ Ibid., 45.

⁴ Daniel Gorgon dan Barry Zimmerman, (Decision Making Process), (New York: Academic Press, 1979), 42.

⁵ Deddy Mulyana., *Ilmu Komunikasi*. Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 4.

- b. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenteraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Tujuan umat manusia diseluruh dunia, yaitu terbentuknya Masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.
- d. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- e. Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan komunikasi dakwah ialah memberikan pemahaman tentang Islam kepada seseorang ataupun masyarakat agar dapat menanamkan tingkah laku, sikap, dan perbuatan sesuai dengan pesan-pesan dari Al-Qur'an.

3. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan

⁶ Ahmad Mubarak, *Prinsip-Prinsip Komunikasi dalam Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 45.

ilmu komunikasi.⁷ Fungsi komunikasi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kesadaran terhadap gagasan
- 2) Mengubah persepsi
- 3) Mengubah keyakinan
- 4) Membangun citra.⁸

Fungsi komunikasi diatas dapat menjadikan salah satu solusi yang tepat. Sebab dapat menentukan langkah-langkah untuk mempersiapkan diri menghadapi setiap tantangan dalam proses berdakwah.

B. Bentuk Komunikasi Dakwah

Dalam berkomunikasi manusia atau masyarakat akan menggunakan bahasa, Adapun bentuk dari komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal, yaitu lambang bahasa, ini mencakup komunikasi dengan bahasa. Menurut Paulette J. Thomas, “*verbal communication my be oral or written and involver the ability to encode and decode*” jadi, bisa dipahami bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Lambang verbal adalah semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata (bahasa).

⁷ Mohd. Rafiq, *Pengantar Ilmu Komunisasi*, 1 ed. (Wal Ashri Publishing, 2018),19

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 78.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal, yaitu “*Non*” berarti “tidak”, “*verbal*” bermakna “kata-kata” (*Words*) sehingga komunikasi nonverbal dimaknai sebagai komunikasi tanpa kata-kata. Komunikasi non-verbal ialah isyarat atau bahasa diam. Komunikasi non-verbal memungkinkan kita untuk mengetahui keadaan emosi seseorang, dalam keadaan senang, marah, bingung atau sedih. Komunikasi non-verbal ialah isyarat yang tidak berbentuk kata. Komunikasi nonverbal menggunakan bahasa isyarat atau simbol yang sangat sulit untuk diartikan sebagai simbol verbal.⁹

Komunikasi non verbal dapat juga diartikan komunikasi *non-verbal* adalah komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah, (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat, dan lain gejala yang sama tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Albert Mehrabian menegaskan hasil penelitiannya bahwa makna setiap pesan komunikasi dihasilkan dari fungsifungsi 7% pernyataan verbal, 38% bentuk vocal, dan 55% ekspresi wajah¹⁰.

Dengan demikian, kode-kode nonverbal merupakan aspek sangat penting di dalam komunikasi manusia. Oleh karena itu, mempelajari komunikasi *non-verbal* merupakan usaha untuk memahami apa-apa yang dirasakan secara nyata oleh orang lain. Sedangkan untuk memahami perasaan orang lain adalah sulit.

⁹ Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) 40.

¹⁰ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*. (Universitas Terbuka Jakarta, 2008) h. 48.

3. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan (*face to face*), bisa juga melalui sebuah medium telepon.

Secara umum, komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (*action*) yang berlangsung terus-menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.

Menurut Asep Usman Ismail Komunikasi dakwah merupakan proses interaksi sosial yang dilakukan oleh da'i kepada masyarakat atau individu dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman secara santun, hikmah, dan sesuai dengan kondisi psikologis serta sosial budaya mad'u. Menurutnya, keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh cara da'i memahami karakteristik mad'u dan menggunakan pendekatan yang tepat.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 204–205.

a. Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan adalah metode dakwah yang dilakukan melalui perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Seorang da'i atau pendidik menjadi contoh hidup bagi mad'u-nya. Bentuk ini dianggap sangat kuat karena orang cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

b. Nasihat Langsung (Mau'izhah Hasanah)

Nasihat langsung merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung kepada individu atau kelompok, dengan tujuan memberikan bimbingan, peringatan, atau ajakan kepada kebaikan. Nasihat harus disampaikan dengan bahasa yang baik, lembut, dan penuh kasih sayang.

3. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah adalah strategi komunikasi dakwah yang dilakukan dengan menanamkan rutinitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mad'u terbiasa menjalankan ajaran Islam dengan kesadaran dan kedisiplinan. Ini biasanya dilakukan dalam lingkungan pendidikan atau keluarga.

C. Komunikasi Dakwah Orang Tua Anak

Komunikasi Dakwah orang tua dan anak adalah komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk dengan orang tua dan anak. Hubungan orang tua dan anak ditentukan oleh bagaimana orang tua menempatkan anaknya dan bagaimana kedudukan (status) orang tua

dalam masyarakat.¹² Setiap orang tua baiknya menyisihkan cukup waktu untuk memiliki percakapan pribadi ke anak atau lebih tepatnya sesi curhat antar anak ke orang tua, orang tua akan mendengar atau menemukan lebih dari masalah yang sedang anak hadap dan sebagai orang tua tentunya akan tenang ketika anak lebih terbuka tentang kejadian yang hari itu terjadi, namun orang tua juga perlu waspada dan berhati-hati dalam membedakan perasaan anak dengan orang tua, dan juga harus menghabiskan waktu bersama merupakan syarat utama untuk terjalinnya komunikasi antara orang tua dan anak. Sebab, menghabiskan waktu bersama dapat menciptakan keakraban antar anggota keluarga.

Orang tua juga dituntut dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak, karna dengan begitu orang tua akan merasa lebih terkendali. Memberi anak pilihan akan mencegah orang tua terjebak dalam kebiasaan yang tidak memiliki jalan keluar. Jelasnya tujuan komunikasi yang baik dengan anak adalah menciptakan suasana persahabatan yang hangat sehingga anak merasa aman ketika bersama orang tuanya dan ingin bercerita banyak hal, kurangnya komunikasi dalam keluarga dapat menyebabkan kesenjangan atau jarak dalam keluarga, anak hanya akan menunjukkan rasa hormat didalam rumah, namun ketika diluar rumah anak akan melakukan hal-hal yang negatif.¹³

¹² Wia Inka Wiananda, *‘Peran Kpmunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak DI Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung’* (UIN Raden Intan Lampung, 2020). 55

¹³ Rahmati and Gazali Muragmi, *‘Pola Komunikasi dalam Keluarga’*, 11.2 (2018), 63

D. Faktor Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan perilaku sosial adalah proses di mana individu mengembangkan pola perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang sesuai dengan norma dan harapan masyarakat melalui interaksi sosial. Proses ini melibatkan pengaruh lingkungan, keluarga, teman sebaya, dan institusi sosial yang membentuk cara individu berperilaku dalam berbagai situasi sosial.¹⁴

Ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, diantaranya:

1. Perilaku dan karakteristik orang lain Apabila seseorang lebih sering berinteraksi dengan orang yang santun maka orang tersebut akan terpengaruh dan berperilaku demikian pula, sebaliknya jika seseorang berinteraksi dengan orang yang cenderung memiliki perilaku sosial yang tidak sopan kemungkinan perilaku yang sama akan berdampak pada dirinya. Pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku manusia terlihat dalam dinamika komunikasi sosial, keberadaan seseorang menjadi landasan bagi norma perilaku yang diterima dan diinternalisasikan di lingkungan sehari-hari. Peran guru sangatlah penting sebagai teladan dalam lingkungan pendidikan disekolah yang mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi perkembangan perilaku sosial pada peserta didik. Dengan demikian, kesadaran guru akan perannya sebagai pembentuk perilaku sosial anak dapat menciptakan lingkungan yang

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *'Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan'*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 56.

mendukung, mengedapkan nilai-nilai positif dan membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang baik.

2. Proses kognitif Ingatan dan pikiran yang menyimpan ide-ide, keyakinan, dan pertimbangan yang membentuk dasar kesadaran sosial serta perilaku sosial seseorang. Seseorang calon pelatih yang mempunyai impian untuk menjadi pelatih yang berpengaruh dan menjadi panutan bagi atletnya, pemikiran demikian akan mendorong untuk berupaya, berproses dan mengembangkan diri agar mampu memberikan kontribusi positif dalam perilaku sosialnya. Dengan kata lain pikiran yang dipenuhi dengan nilai positif dapat menjadi indikator yang penting dalam membentuk perilaku sosial yang baik pula.
3. Faktor lingkungan latar belakang geografis seseorang dapat menciptakan norma sosial yang berbeda terkait dengan komunikasi dan interaksi antar pribadi, seseorang yang terbiasa dengan lingkungan pantai mungkin membawa gaya berbicara yang keras sesuai dengan karakteristik pantai yang dipenuhi kebisingan ombak dan kondisi lingkungan sekitar. Sementara seseorang yang berasal dari pengunungan mungkin terbiasa dengan komunikasi yang lebih santai dan lembut sesuai dengan keadaan alam di pengunungan yang penuh ketenangan.
4. Faktor budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Contohnya, seseorang yang berasal dari etnis atau budaya tertentu mungkin akan menunjukkan perilaku sosial yang dianggap aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki etnis atau budaya

yang berbeda. Dalam konteks ini perbedaan budaya seperti norma komunikasi, gaya berbicara, serta norma sosial dapat menciptakan kebingungan dalam interaksi sosial. Pentingnya saling menghargai perbedaan budaya di dalam lingkungan sehari-hari karena setiap anak membawa budaya yang unik dan saling menghargai perbedaan tersebut menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial anak-anak.¹⁵

E. Anak di Era Digital

Secara umum, anak adalah individu yang dilahirkan dari perkawinan seorang perempuan dan seorang laki-laki, meskipun seseorang yang lahir dari wanita tanpa melalui pernikahan tetap dianggap sebagai anak. Anak juga merupakan cikal bakal lahirnya generasi baru yang menjadi aset bangsa dan masa depan negara. Menurut *The Minimum Age Convention* Nomor 138 Tahun 1973, anak didefinisikan sebagai seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah.¹⁶ Sebaliknya, dalam *Convention on the Rights of the Child* tahun 1989, yang telah di ratifikasi oleh pemerintah Indonesia melalui Keppres Nomor 39 Tahun 1990, anak diartikan sebagai individu yang berusia 18 tahun ke bawah.¹⁷ *UNICEF* mendefinisikan anak sebagai individu yang berusia antara 0 hingga 18 tahun. Sementara itu, Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa anak adalah

¹⁵ Melly Ufia Inayah, 'Pembinaan Anak Asuh dalam Pembentukan Perilaku Sosial di Yayasan Yatim Piatu Dan Dhuafa Sahabat Kusuma di Desa Mejobo' (IAIN Ludus, 2023).

¹⁶ *International Labour Organization, Minimum Age Convention, 1973 (No. 138), Article 2(3)*

¹⁷ *United Nations, Convention on the Rights of the Child, Article 2, 1989*

mereka yang berusia di bawah 21 tahun dan belum menikah, sedangkan Undang-Undang Perkawinan menetapkan batas usia minimal untuk menikah adalah 16 tahun.¹⁸

Era digital merupakan masa dimana semua kegiatan menggunakan bantuan teknologi, pengaksesan informasi dapat dilakukan secara mudah oleh manusia dengan berbagai cara dan dapat menggunakan secara bebas peralatan teknologi digital, penggunaan terhadap media digital serta teknologi tidak hanya memberikan dampak positif tetapi akan memberikan dampak negatif baik kepada anak-anak maupun remaja jika dalam penggunaanya dilakukan secara berlebihan dan tidak ada pengendalian.¹⁹

Kehidupan anak di era digital, tidak terlepas dari yang namanya gadget. Anak yang sudah kebiasaan menggunakan gadget setiap harinya maka akan menjadikan ketergantungan. Anak di era digital yang sudah ketergantungan terhadap gadget ini akan membuat anak melupakan semua tanggung jawabnya baik dalam hal pendidikan, keagamaan, dan sosial. Adapun dampak positif dari era digital yaitu: pengaksesan informasi dapat dilakukan dengan mudah, adanya pembaharuan di semua sektor, terciptanya kegiatan secara online, peningkatan distribusi kegiatan manusia, adanya referensi belajar secara perpustakaan online, media pembelajaran berbasis online, adanya bisnis online yang susah diperoleh.

Dampak negatif era digital sebagai berikut: penurunan prestasi belajar yang disebabkan karena penggunaan media digital secara berlebihan,

¹⁸ Huraerah, 2006, 19.

¹⁹ M, Yemardotilah,R,I, Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial dalam Mendidik Anak di Era Digital, *Countinous Education: Journal of Science and Research*, 2021,13.

terbatasnya kegiatan secara fisik pada anak, dapat menghambat perkembangan anak diantaranya yaitu keterampilan sosial dan bahasa, kurang maksimal perkembangan otak anak, dan dapat berdampak kepada kesehatan mata, konsentrasi anak, serta kualitas tidur anak. Dengan demikian adanya perubahan era saat ini yaitu era digitalisasi dapat membawa berbagai dampak positif dan negatif dan merupakan sebuah tantangan bagi setiap individu dalam menyikapinya supaya tetap berada dalam posisinya.

Era digitalisasi sangat mudah untuk mempengaruhi perilaku anak, maka orang tua sangat berperan penting dalam membentuk perilaku anak di era digital saat ini karena orang tua merupakan komponen utama dalam keluarga dan pembentukan perilaku anak. dengan demikian melihat berbagai dampak dari perkembangan teknologi saat ini perlu adanya pengawasan secara tepat dari orangtua kepada anak khususnya saat anak menggunakan teknologi perangkat digital. Menurut psikologi, waktu yang terbuang sia-sia dengan menggunakan teknologi digital dapat membuat kecanduan, stress, serta timbul perilaku yang kurang baik terhadap anak apabila sering menggunakan teknologi.

Penggunaan teknologi secara terus menerus dapat menghambat komunikasi antara orang tua dan anak. peran orang tua tidak hanya memberikan secara ekonomi saja namun perlu juga pengawasan terhadap anak dalam penggunaan teknologi karena ini akan mempengaruhi kehidupansosialnya. Sebab itu, guna menghindari dampak buruk orang tua harus lebih waspada terhadap anak apabila anak menggunakan teknologi

secara terus menerus setiap harinya. Anak memiliki kebutuhan untuk memiliki kebersamaan dengan jaringan sosialnya serta hubungan untuk mengaktualisasikan diri. Media sosial memberikan ruang untuk menampilkan siapa dirinya di depan public, dalam media sosial mereka dapat menuliskan kata-kata, motivasi, dan menunjukkan kelebihan yang mereka punya. Secara tidak sadar bahwa mereka berinteraksi dengan orang-orang yang tidak dikenal dengan menggunakan identitas palsu di media sosial.²⁰

WhatsApp, yang didirikan oleh Jan Koum dan Brian Acton pada tahun 2009, kini telah diunduh lebih dari 97 juta kali dan menjadi salah satu aplikasi paling populer di Indonesia.²¹ WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan teks, melakukan panggilan suara dan video, berbagi foto, video, dokumen, serta pesan suara secara cepat dan efisien. Menurut informasi dari situs resminya, aplikasi ini dapat diinstal di ponsel dengan system operasi Android, iPhone, Mac, Windows PC, dan Windows Phone, serta menggunakan koneksi internet melalui jaringan 4G, 3G, 2G, EDGE, atau Wi-Fi.²²

²⁰ Stephanus Turibius Rahmat, “Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital”, Vol 10, No 2, Juni 2018.

²¹ DataReportal, *Digital 2024: Indonesia*, (We Are Social & Meltwater, Januari 2024)

²² Pustikayasa, I. M. (2019). Grup whatsapp sebagai media pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian, penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif. Field Research adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan agar dapat menghasilkan temuan yang benar-benar memiliki manfaat harus diperhatikan dengan serius di dalam berbagai hal yang dipandang perlu. Penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi yang detail dan jelas, karena untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Oleh karena itu, penyajian atas temuan sangatlah kompleks, terperinci, serta komprehensif sesuai dengan penelitian yang terjadi pada saat penelitian.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkap fenomena secara *holistic* dengan menggunakan cara mendeskripsikan melalui bahasa *non-numerik* pada konteks dan paradigma alamiah. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki isi kutipan-kutipan data untuk memberi penjelasan pada gambaran penyajian. Data tersebut dapat berasal dari

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6

wawancara, catatan lapangan, naskah, foto, video, catatan atau memo, dokumen pribadi, serta dokumentasi resmi lainnya.²

Jenis penelitian ini akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data informasi tentang komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital di desa banjarrejo kecamatan batang hari kabupaten lampung timur.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh atau didapatkan.

1. Sumber Data Premier

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.³

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non acak yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemilihan individu tertentu untuk sampel berdasarkan penilaian peneliti dan tujuan peneliti.⁴

Data Primer pada penelitian ini dihasilkan dari wawancara mendalam dengan orang tua yang ada di desabanjarrejo kecamatan batang

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11

³ Sugiyono Soekamto, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*.

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), hlm. 155

hari kabupaten lampung timur kemudian data tersebut dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini biasanya berupa dokumentasi dan laporan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup foto-foto hasil observasi dan dokumen-dokumen yang relevan dari sumber yang telah ada.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data adapun teknik pengumpulan data itu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, dan konteks sosial di mana fenomena berlangsung, dengan tujuan untuk memahami dan menggali makna dari apa yang diamati, serta memperoleh wawasan mendalam tentang situasi atau kelompok tertentu.⁶

Metode observasi dilakukan dengan mengamati komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batang Hari, Kabupaten Lampung Timur. Tujuan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

⁶ Ibid, h. 174-182.

dari observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana komunikasi dakwah orang tua mempengaruhi anak-anak di era digital.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara berlangsung.⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Sekertaris Desa Banjarrejo, 5 orangtua dan 5 anak dengan usia bervariasi itu dilakukan untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah orang tua dan anak di era digital Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen serta berbagai bahan lain yang relevan, yang dibuat oleh subjek penelitian maupun oleh pihak lain yang berkaitan dengan subjek tersebut.⁸ Dokumen ini akan peneliti gunakan sebagai bahan penguat data penelitian yang diperoleh dari Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Era

⁷ Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*.

⁸ Anggito and Setiawan. 130.”

Digital di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data. dengan menggunakan sumber lain di luar data yang ada sebagai pembandingan atau pengecekan.⁹ Triangulasi dapat dilakukan dengan memeriksa hasil penelitian dari tim lain yang juga bertugas mengumpulkan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar cenderung lebih valid. Untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu

⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, 1ed. (Yogyakarta: LP2M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020),69.

atau situasi yang berbeda.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena hasil penelitian tidak berarti jika tidak diakui atau dipercaya. Untuk memperkuat keabsahan dan menjaga validitas data.¹¹

E. Teknis Analisa Data

Analisa data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat di pahami dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisa data kualitatif yang digunakan ini bersifat induktif, yaitu suatu analisa yang dimulai dari berpikir secara khusus ke berpikir secara umum berdasarkan data yang diperoleh. Selanjutnya mengumpulkan data kembali secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah data tersebut dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul. Selanjutnya merangkai fakta-fakta yang khusus menjadi pemecahan masalah yang bersifat umum yang berkaitan tentang judul yang akan diteliti yaitu “Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak di Era Digital di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur”.

Adapun teknis analisa data yang peneliti lakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁰ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 July 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

¹¹ Sumasno Hadi, ‘Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi’, *N.D.*

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Seperti telah ditemukan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan dengan analisis data melalui edukasi data. Seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya.¹²

2. Penyajian Data

Setelah ditreduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data terdapat dengan bentuk uraian naratif, diagram, dan hubungan diagram alur, data yang disajikan dalam bentuk tersebut dapat memudahkan peneliti untuk memahami suatu kejadian yang berlangsung .

3. Kesimpulan

Teknik pengumpulan data yang terakhir yakni menarik kesimpulan. Teknik ini dilakukan setelah penulis melakukan verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Tahapan ini bertujuan untuk menarik suatmakna dari data-data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Desa Banjarrejo, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur

Desa banjarrejo di buka pada tahun 1939. Jumlah penduduk pada tahun itu berjumlah 1000 jiwa yang terdiri dari 300 kepala keluarga. Penduduk itu ialah angkatan kolonisasi yang di datangkan dari Jawa Timur diantara Lain Kediri,Trenggalek, Pacitan, Blitar, Bujonegoro, Wates, Kulonprogo, serta Yogyakarta. Nama kepala Desa pada tahun 1947 adalah Joyo Sumarto. Nama Banjarrejo berasal dari Banjar dan Rejo, Banjar berarti Desa dan Rejo berarti ramai. Jadi Desa Banjarrejo berarti dipisahkan agar jadi ramai ataupun Desa yang ramai.¹

Sebelum penduduk di pisah-pisahkan kerumah tiap sebelumnya sudah di sarankan pada suatu tempat ataupun wilayah yakni di Desa simbawaringin Kecamatan Trimurjo, baru kemudian di pisahkan satu keluarga dengan keluarga lain ke tempat ataupun rumah yang sudah di sediakan pada waktu itu. Desa Banjarrejo di kenal dengan wilayah 38, nomor itu ialah nomor urutan pembukaan hutan dari pemerintah Hindia Belanda, sehingga sampai sekarang Desa Banjarrejo di kenal dengan nama wilayah 38. Tiap Kepala wilayah terbagi jadi 3 terdiri dari Desa Banjarrejo 38 Polos, Desa Banjarrejo 38 A, Desa Banjarrejo 38 B.²

¹ Dokumentasi Desa banjarrejo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur, dicatat tanggal 21 April 2025

² Ibid.

1. Visi Desa Banjarrejo

Mewujudkan Banjarrejo Desa mandiri menuju smart Village.

2. Misi Desa Banjarrejo

- a. Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan kesejahteraan sosial lewat pemberdayaan masyarakat.
- c. Menjadikan desa sebagai Desa Bahasa sebagai pusat studi bahasa di Provinsi Lampung.
- d. Mewujudkan keamanan dan ketertiban umum

3. Tujuan Desa Banjarrejo

Jadi Desa yang Mandiri, Beriman dan Bertakwa.³

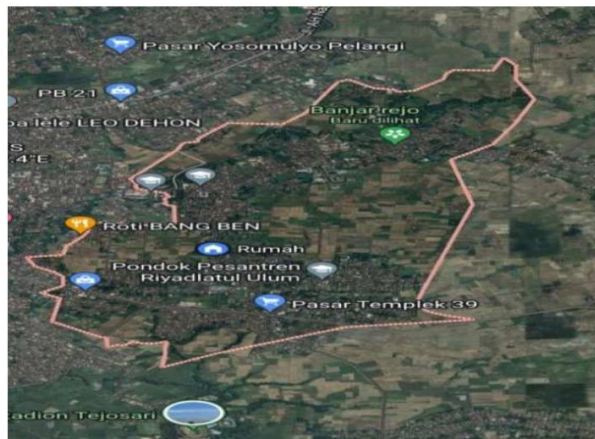
4. Letak Geografis Lokasi Penelitian

- a. Letak Geografis
 - 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.
 - 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bumiharjo dan Desa Adirejo.
 - 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Tejoagung dan Desa Sumberrejo.
 - 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Tejo Agung dan Kelurahan Iring Mulyo.

³ Ibid.

5. Letak Kelurahan

Secara Geografis, Desa Banjarrejo terletak di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan ialah bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur.3 Berikut ini ialah gambar lokasi penelitian jika dilihat dari Google Maps:



Gambar 1. Denah lokasi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

6. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan mereka yang tertinggal didaerah tertentu, dengan adanya aturan-aturan yang sudah ada, kemudian dipimpin oleh pemimpin yang terstruktur. Desa Banjarrejo memiliki jumlah Penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Penduduk Desa Banjarrejo

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	3096 Jiwa
2.	Jumlah Perempuan	3697 Jiwa
3.	Jumlah Total	6793 Jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	2239
5.	Jumlah Dusun	8
6.	Jumlah RT	28
7.	Luas Wilayah	425.02 Ha

Sumber : Data Struktur Desa Banjarrejo, Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur.

7. Mata Pencarian Penduduk

Tabel 4.2

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjarrejo

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	83 Orang
2.	Pertukangan	386 Orang
3.	Buruh Tani	143 Orang
4.	PNS	550 Orang
5.	TNI/Polri	30 Orang
6.	Pensiunan	15 Orang
7.	Karyawan Swasta	33 Orang

Sumber : Data Jenis mata pencaharian penduduk Desa Banjarrejo

8. Sarana dan Pra Sarana Desa Banjarrejo

Tabel 4.3

Sarana Pendidikan

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD/TK	4
2.	SD	3
3.	SLTP	1
4.	SLTA	3
5.	Institutsi/Sekolah Tinggi/Universitas	3
6.	Pondok Pesantren	2
7.	Madrasah	2

Tabel 4.4

Sarana Tempat Ibadah

No.	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	8
2.	Mushola	13
3.	Gereja	0
4.	Vihara	0
5.	Pura	0

Tabel 4.5

Sarana Kesehatan

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	POS Klinik/KB	363
2.	Poskedes	68
3.	Poliklinik/Balai Pengobatan	1

Sumber: Dokumentasi Data Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari
Lampung Timur

9. Struktur Organisasi Desa Banjarrejo Kec. Batang Hari Kab.

Lampung Timur.

Struktur organisasi Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten

Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 4.6
Struktur Organisasi Desa Banjarrejo

No.	Nama	Jabatan
1.	Bambang Sutejo	Kepala Desa
2.	Ahmad Asrori, S.H.I	Sekertaris Desa
3.	Anajar Prayogi, S.E	Kaur Keuangan
4.	Daniar A, A.Md.	Kaur Perencanaan
5.	Agung Taufik K, M.Pd.	Kasie Pemerintahan
6.	Dwi Angga D, S.E	Kasie Pelayanan

Sumber: Dokumentasi Data Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur, Tanggal 29 Oktober 2023.

B. Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak

Pada Era Digital Di Desa Banjarrejo Kecamatan Batang Hari

Lampung Timur

Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital, peneliti melakukan wawancara dengan lima orang tua dan enam anak di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur.

Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa para orang tua memiliki beragam cara dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai sosial kepada anak-anak mereka. Umumnya, komunikasi dakwah dilakukan secara santai dan menyatu dalam

kegiatan sehari-hari, seperti memberikan nasihat, menjadi teladan, hingga membatasi penggunaan gadget.

Menariknya, dari wawancara dengan para anak, terungkap bahwa mereka juga merasakan perhatian orang tua tersebut. Anak-anak menyadari bahwa nasihat agama, aturan penggunaan gadget, hingga kiriman video dakwah lucu dari orang tua adalah bentuk kepedulian untuk mengarahkan mereka pada hal-hal yang lebih positif.

Berdasarkan wawancara tersebut, uraian berikut akan menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan oleh orang tua dan bagaimana respons atau tanggapan anak terhadap pola komunikasi tersebut di era digital.

Wawancara pertama dengan Bapak Sumaryanto, ia menyampaikan bahwa :

“Saya sih jujur khawatir ya, soalnya anak-anak sekarang lebih sering main HP daripada ngobrol sama keluarga atau temennya. Saya sering ingetin mereka buat lebih banyak komunikasi langsung, soalnya itu penting banget buat ngasah kepekaan sosial mereka”.⁴

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa beliau merasa sangat khawatir dengan perkembangan sosial anak-anak di era digital. Ia melihat bahwa anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar dibanding berinteraksi langsung dengan orang di sekitarnya. Ia pun rutin mengingatkan anak-anaknya agar lebih banyak berkomunikasi secara

⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sumaryanto, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 15 Mei 2025

langsung, karena menurutnya hal tersebut penting untuk membangun empati dan kepekaan sosial.

Selain itu, ia juga aktif memantau aktivitas digital anak-anaknya. Ia memeriksa aplikasi yang mereka unduh dan membatasi waktu penggunaan gadget hanya dalam batas yang wajar. Bapak Sumaryanto juga menekankan pentingnya sopan santun, baik saat berbicara langsung maupun saat menggunakan media sosial. Ia bahkan berusaha menyeimbangkan aktivitas digital dengan kegiatan lain, seperti mengajak anak-anak bermain di luar rumah. Meski demikian, ia tetap merasa waspada terhadap berbagai konten negatif yang beredar di internet seperti kekerasan dan pornografi, sehingga ia juga membatasi akses ke platform tertentu demi keamanan anak-anaknya.

Sementara itu, anak dari Bapak Sumaryanto juga memberikan tanggapan yang menunjukkan kesesuaian dengan pola komunikasi orang tuanya. Ia menyampaikan:

“Kadang Mama suka bilang, jangan kebanyakan main HP, ngobrol juga penting. Kalau aku udah kelamaan pegang HP, biasanya langsung diingetin. Terus disuruh ikut bantu-bantu di rumah atau diajak ngobrol bareng”.⁵

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa anak merasakan perhatian dan arahan dari orang tuanya dalam kehidupan sehari-hari. Nasihat yang diberikan tidak bersifat memaksa, tetapi lebih kepada bentuk komunikasi yang lembut dan disampaikan sambil beraktivitas bersama. Hal ini memperkuat bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh orang tua mencakup pengawasan, pengarahan, dan keteladanan, yang secara perlahan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Vania Anak dari Bapak Sumaryanto, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 15 Mei 2025

membentuk kesadaran anak untuk membatasi penggunaan gadget dan memperkuat interaksi sosial secara langsung.

Wawancara kedua dengan bapak Yuli Seorang pemilik warung sembako dimana bapak yuli mempunyai dua anak yang sedang menempuh pendidikan. Anak pertama sedang menempuh pendidikan tingkat Dasar dan anak kedua sedang menempuh pendidikan tingkat menengah pertammemiliki pengalaman yang mirip.

Ia menuturkan:

“Saya sering resah lihat anak-anak lebih suka chat di HP daripada ngobrol langsung. Jadi saya batasi gadget cuma dua jam sehari. Saya juga sering kasih nasihat soal agama dan sopan santun, dan kadang kirim video dakwah animasi lucu biar mereka tertarik dan lebih gampang paham”.⁶

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan anak bapak yuli dalam wawancara :

“Biasanya Mama sih yang sering, kadang sambil ngobrol biasa. Nggak harus nunggu aku salah dulu, tapi dia sering kasih contoh. Kadang juga kirim video dakwah lucu ke WA aku”.⁷

Wawancara dengan orang tua dan anak menunjukkan bahwa komunikasi dakwah dalam keluarga tidak hanya dilakukan secara langsung melalui nasihat, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan. Orang tua secara sadar membatasi penggunaan gadget, hanya memperbolehkan anak bermain selama dua jam sehari untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan.

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Yuli, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 25 Mei 2025

⁷ Hasil Wawancara Dengan Keisya Anak Bapak Yuli, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 25 Mei 2025

Selain itu, orang tua aktif menyampaikan nilai-nilai agama dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui percakapan biasa maupun contoh perilaku nyata.

Salah satu strategi yang cukup efektif adalah mengirimkan video dakwah animasi lucu melalui WhatsApp. Pendekatan ini terbukti menarik perhatian anak dan memudahkan mereka memahami pesan dakwah dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui. Hal ini diperkuat dengan pengakuan anak bahwa ibunya sering memberikan contoh, tidak hanya menegur saat anak berbuat salah, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai agama dalam keseharian.

Narasumber ketiga, dengan bapak antoni dan ibu indah purnama memiliki pandangan serupa, meskipun tantangan yang dihadapinya lebih pada kecanduan gadget yang dialami anak-anaknya.

Mereka mengungkapkan bahwa :

“Saya tuh suka sedih lihat anak-anak lebih sering main game daripada belajar atau salat. Di rumah jadi sepi, kurang ngobrol. Makanya saya kunci beberapa aplikasi, terus saya ajak mereka ikut pengajian biar waktunya lebih bermanfaat”.⁸

Mereka juga menambahkan :

“Supaya anak-anak nggak terlalu bebas di media sosial, saya batasi apa yang bisa mereka lihat, dan saya juga sering ngingetin mereka buat tetap sopan dan nggak nyebar berita bohong. Saya juga kenalin aplikasi hafalan Al-Qur’an, supaya HP mereka bisa dipakai buat hal-hal yang bermanfaat”.⁹

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Antoni Dan Ibu Indah Purnama, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025

⁹ Ibid.

Berdasarkan wawancara ini peneliti melihat para orangtua ini sedih melihat anak-anaknya lebih memilih bermain game di gadget dibandingkan belajar atau beribadah. Ia merasa hal ini telah mengurangi kualitas interaksi keluarga di rumah. Untuk mengatasi masalah ini, mereka mengunci beberapa aplikasi platform media sosial serta membatasi akses ke konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Selain itu mereka sering mengingatkan anak-anaknya untuk tidak menyebarkan informasi bohong, menjaga privasi, serta tidak menggunakan kata-kata kasar saat berkomunikasi di dunia maya. Untuk membantu anak-anaknya menyeimbangkan aktivitas digital dan kegiatan lainnya yaitu dengan mengajak mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid, seperti pengajian anak-anak. Ia juga memperkenalkan aplikasi hafalan Al-Qur'an agar teknologi yang digunakan anak-anaknya bisa bermanfaat untuk pengembangan diri mereka.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan anak lelakinya yang berumur 11 tahun, ia mengatakan :

“Sebelumnya aku sering banget main game, kadang sampai lupa waktu. Tapi sekarang udah nggak sebebas dulu. HP aku udah banyak yang dikunciin sama Mama. Tapi ya nggak papa sih, Mama juga jelasin kenapa. Sekarang aku jadi lebih sering ngaji bareng temen, kadang juga nonton video hafalan Al-Qur'an yang Mama suruh download”.¹⁰

Pernyataan anak ini menguatkan temuan dari wawancara orang tuanya, yang menyatakan bahwa mereka sedih melihat anak-anak lebih

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Habib Anak Dari Antoni Dan Ibu Indah Purnama, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025

fokus bermain game dibandingkan belajar atau ibadah. Anak menyadari adanya pembatasan akses gadget oleh orang tuanya, namun juga mengakui bahwa pembatasan tersebut disertai penjelasan dan diarahkan pada kegiatan positif seperti pengajian dan hafalan Al-Qur'an.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah orang tua tidak bersifat memaksa, tetapi mengedepankan komunikasi dan pendampingan, sehingga anak tetap merasa didampingi dan termotivasi untuk beralih ke aktivitas yang lebih bermanfaat.

Wawancara keempat dengan ibu Firmawati :

“Saya sering nasihatin anak soal sikap, baik di rumah maupun di media sosial. Biasanya saya sampaikan sambil ngobrol santai, biar dia lebih nerima. Saya tekankan pentingnya adab, karena itu bagian dari ajaran agama juga”.¹¹

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan orang tua bersifat nonformal namun konsisten. Strategi komunikasi lebih banyak dilakukan dalam suasana santai, misalnya saat sedang makan bersama atau ketika anak sedang bersantai di rumah. Pendekatan ini dipilih agar nasihat dapat lebih mudah diterima, tanpa membuat anak merasa digurui atau ditekan.

Fokus utama orang tua ini adalah penanaman nilai-nilai adab dan etika, baik dalam interaksi langsung maupun di dunia digital. Ia percaya bahwa ajaran agama tidak cukup disampaikan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga harus tampak dalam sikap sehari-hari, seperti cara berbicara,

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Firmawati, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025

bersikap sopan, dan menghargai orang lain terutama di era media sosial yang sangat terbuka.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anaknya Hasna yang berumur 12 tahun, yang menyampaikan:

“Iya, Mama atau Papa sering ngasih tahu aku soal sopan santun, apalagi kalo lagi ngobrol di medsos. Kadang sambil cerita atau becanda, tapi aku ngerti maksudnya. Jadi aku juga lebih hati-hati pas komen atau posting sesuatu”.¹²

Dari sini terlihat bahwa anak memahami dan merespons nasihat yang disampaikan orang tua dengan cara yang santai namun bermakna. Anak tidak merasa tertekan, justru lebih mudah menangkap pesan-pesan moral yang disampaikan lewat komunikasi yang akrab. Ini menunjukkan bahwa pendekatan nonformal dalam komunikasi dakwah keluarga bisa menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai agama dan sosial kepada anak-anak di era digital.

Berbeda dengan empat orang tua sebelumnya yang menekankan pembatasan gadget dan pengawasan media digital, narasumber terakhir yaitu ibu siti memiliki pandangan yang lebih menekankan keteladanan sebagai inti dari komunikasi dakwah dalam keluarga. Ia percaya bahwa nasihat yang disampaikan akan lebih efektif jika dibarengi dengan contoh nyata dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, anak-anak cenderung lebih mudah meniru perbuatan daripada hanya mendengar perkataan.

¹² Hasil Wawancara Dengan Hasna Anak Dari Ibu Firmawati, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025

Beliau menyampaikan :

“Saya sadar banget, anak-anak itu ngelihat dan niru apa yang kita lakukan. Jadi saya usahain kasih contoh yang baik, kayak jaga lisan, rajin ibadah, dan nggak main HP terus-terusan. Kalau saya nyuruh mereka sholat tapi saya sendiri malas, ya mereka juga pasti ogah. Makanya saya coba jadi contoh dulu, biar mereka juga ikut”.¹³

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa strategi utama orang tua dalam komunikasi dakwah kepada anak bukan hanya melalui lisan atau nasihat langsung, tetapi lebih banyak melalui keteladanan. Ia meyakini bahwa anak-anak cenderung lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang hanya mereka dengar. Maka dari itu, ia berusaha menjaga perilaku sehari-hari, seperti dalam hal ucapan, kedisiplinan beribadah, serta penggunaan teknologi.

Pendekatan keteladanan ini dinilai lebih efektif karena memberikan gambaran nyata kepada anak tentang bagaimana seharusnya bersikap, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital. Orang tua ini tidak ingin menjadi pribadi yang kontradiktif yang menyuruh tanpa memberi contoh. Justru dengan bersikap konsisten, ia berharap anak bisa tumbuh dengan nilai-nilai yang kuat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan anaknya bernama fahmi siswa kelas enam SD, yang menyampaikan:

“Aku sering lihat Papa tuh jarang main HP kalau lagi di rumah, apalagi kalau udah waktunya salat. Kadang aku juga jadi malu sendiri kalau kelamaan main game. Papa juga nggak banyak ngomel, tapi dari sikapnya aku jadi tahu harus gimana”.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Fahmi Anak Dari Ibu Siti, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025

Pernyataan ini menunjukkan bahwa anak secara sadar memperhatikan dan terpengaruh oleh perilaku orang tuanya. Tanpa harus banyak dinasihati, keteladanan orang tua mampu menjadi pesan dakwah yang kuat dan membekas. Anak memahami nilai-nilai agama dan sosial bukan hanya karena diajarkan, tetapi karena ditunjukkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap lima orang tua dan enam anak di Desa Banjarrejo, dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi dakwah orang tua terhadap anak di era digital dilakukan secara beragam dan disesuaikan dengan karakter serta situasi keluarga masing-masing. Secara umum, komunikasi dakwah ini bersifat nonformal, santai, dan menyatu dengan aktivitas sehari-hari, baik melalui nasihat lisan, teladan perbuatan, maupun pendekatan media digital.

Orang tua tidak hanya menyampaikan pesan agama secara langsung, tetapi juga menerapkannya melalui pembatasan penggunaan gadget, pengawasan terhadap konten digital, serta pemanfaatan media sosial dan aplikasi dakwah sebagai sarana edukasi. Beberapa orang tua bahkan memilih menyisipkan pesan keagamaan melalui video lucu dan percakapan santai agar lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Salah satu bentuk paling efektif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keteladanan orang tua. Anak-anak cenderung lebih menerima dan meniru perilaku baik yang mereka lihat langsung dari orang tuanya, dibanding hanya mendengar perintah atau larangan. Keteladanan ini

mencakup sikap rajin beribadah, menjaga ucapan, membatasi penggunaan HP, serta memperlakukan orang lain dengan sopan, baik dalam interaksi langsung maupun di media sosial.

Dari sisi anak-anak, mayoritas dari mereka merespons positif bentuk komunikasi dakwah yang dilakukan orang tua. Anak-anak menyadari bahwa nasihat, batasan gadget, serta perhatian dalam bentuk kiriman video atau ajakan kegiatan positif merupakan wujud kepedulian dan kasih sayang. Mereka tidak merasa tertekan, tetapi justru mengerti tujuan dari komunikasi tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah dalam keluarga pada era digital tetap relevan dan efektif, asalkan dilakukan dengan pendekatan yang tepat, penuh kasih, konsisten, dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kombinasi antara nasihat, pengawasan, kreativitas digital, dan keteladanan menjadi kunci dalam membentuk perilaku sosial anak yang religius, santun, dan bijak dalam menggunakan teknologi.

C. Analisis Komunikasi Dakwah Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Era Digital Di Desa Banjarrejo

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap lima narasumber orang tua dan 5 orang anak yaitu bapak Surmaryanto (52 tahun), bapak Antoni (37 tahun) istrinya ibu Indah Purnama (30 tahun), bapak yuli (42 tahun) ibu Firmawati (38 tahun), dan ibu siti (30 tahun) selain mewawancarai kelima orang tua peneliti juga melakukan

wawancara dengan lima anak yaitu Vania (14 tahun) anak dari bapak sumaryato, keisyia (13 tahun) anak dari bapak yuli, Habib (10) anak dari bapak Antoni dan ibu Indah Purnama, Hasna (12 tahun) anak dari ibu Firmawati dan Fahmi (10 tahun) anak dari ibu siti. di Desa Banjarrejo, Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur, ditemukan bahwa orang tua secara aktif berperan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada anak-anaknya, khususnya dalam membentuk dan mengarahkan perilaku sosial mereka di tengah kemajuan teknologi digital. Bentuk komunikasi yang dilakukan cenderung bersifat nonformal, personal, dan berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk komunikasi dakwah yang umum dilakukan antara lain:

1. Memberikan nasihat secara langsung tentang adab dan sopan santun, baik dalam pergaulan nyata maupun di media sosial.
2. Membatasi penggunaan gadget dan memantau konten digital anak.
3. Mengarahkan anak pada kegiatan positif seperti mengikuti pengajian, belajar Al-Qur'an, dan menggunakan aplikasi islami.
4. Menyisipkan pesan dakwah melalui video, cerita, dan diskusi santai.
5. Menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, dan menjaga etika komunikasi.

Beberapa hasil temuan tersebut mempunyai kesesuaian dengan teori-teori berikut :

Setiap orang melakukan fungsi sumber yaitu merumuskan dan mengirimkan pesan dan juga melakukan fungsi sebagai penerima mempersiapkan dan memahami pesan. Pendekatan yang dapat dilakukan orang tua adalah memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh anak, terutama saat anak menggunakan internet agar saluran yang dipilihnya tepat.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu hal yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam komunikasi antarpribadi ini bisa terbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, simbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Dalam hal ini pesan yang disampaikan atau nasihat dari orang tua seperti para orang tua memandang pentingnya pengenalan dan pengawasan penggunaan media digital pada anak-anak mereka. Mereka menekankan bahwa sebelum memberikan akses kepada anak, perlu dijelaskan potensi bahaya dan dampak negatif dari penggunaan media digital, seperti resiko kesehatan dan konten terlarang.¹⁵

Di era globalisasi, maraknya penggunaan internet juga berdampak negatif bagi manusia dan salah satunya adalah menurunnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Ganesen dan Noraini, menyatakan bahwa orang tua yang kurang komunikasi dengan anaknya menyebabkan anak kurang berbagi masalah dan mengungkapkan perasaannya secara terbuka.

Sementara itu, Aziz berpendapat bahwa orang tua yang tidak memantau gerak atau aktivitas anaknya menyebabkan anak mencari perhatian dengan cara yang tidak sehat. Sebuah laporan oleh Kementerian Komunikasi dan Multimedia Malaysia menemukan bahwa persentase

¹⁵ Rahmi Agustina, "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Digital Parenting Anak", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, No.3 (2024), Hl. 247

penggunaan internet di kalangan netizen Malaysia berada pada tingkat yang tinggi. Bahkan Che Su dan Nan Zakiah berpendapat bahwa penggunaan internet yang tinggi mengakibatkan kecanduan, individualisme, kurang kontrol diri dan sedikit waktu untuk berkomunikasi. Hal ini menyebabkan perpecahan dalam keluarga.¹⁶

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan fisik, intelegensi, sikap, perilaku dan jasmani anak. Perkembangan anak dalam keluarga tergantung pada peran kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasahi, menyayangi dan merawat anaknya untuk tumbuh dewasa.

Anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang belum ada goresan tinta. Di sinilah peran orang tua dalam mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam hadits bahwa:

“anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi...”.

Artinya, orang tua lah yang membentuk jati diri si anak menjadi pribadi yang Islami sesuai dengan tuntutan syar`i.¹⁷

Menurut Naemah, Mohd Ismail dan Bushrah, upaya yang dapat dilakukan orang tua di era digital antara lain dengan memantau aspek

¹⁶ Safinah Binti Ismail, “Pendekatan Dakwah Orang Tua Era Digital Dalam Pendidikan Awal Anak-Anak”, *Proceeding International On Islamic Studies*, No. 4 (2023), Hl. 1535

¹⁷ Baharuddin, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya”, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam* 5, No. 1 (2019), Hl. 107

prestasi akademik anak, memberikan perhatian yang cukup, mencurahkan kasih sayang yang pantas, memberikan kebebasan memilih, memotivasi diri sendiri anak, mendidik anak di rumah, memberi contoh yang baik, mengajak anak jalan-jalan, mengenalkan anak pada sejarah islam, memilih sekolah terbaik untuk anak, menyekolahkan anak mengikuti program keilmuan dan menyekolahkan anak ke ulama.

Selain itu, orang tua juga memantau pemikiran anak agar pemikiran anak terbebas dari pemikiran yang salah karena di era digital ini anak mudah terpengaruh oleh berbagai pemikiran yang salah di media sosial. Orang tua juga memantau media sosial yang digunakan anak. Orang tua memantau akhlak anaknya ketika berkomunikasi dengan orang lain dan memantau pergaulan dengan teman karena setiap perkataan dan perbuatan sangat dipengaruhi oleh akhlak temannya.

Ketika ditemukan anak berbohong, mencuri, mengucapkan kata-kata kasar, meniru hal-hal buruk, memanjakan diri dalam kemewahan, menonton hal-hal yang bertentangan dengan Islam, berpakaian tanpa menutup aurat, melecehkan di jalan dan sebagainya, orang tua perlu memperbaiki kesalahan tersebut. dengan memberikan nasihat baik, ancaman, bujukan atau hukuman.¹⁸

¹⁸ Safinah Binti Ismail, "Pendekatan Dakwah Orang Tua Era Digital Dalam Pendidikan Awal Anak-Anak", *Proceeding International On Islamic Studies*, No. 4 (2023), Hl. 1535

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Komunikasi Dakwah Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak pada Era Digital”, dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk komunikasi dakwah orang tua yang paling dominan adalah melalui keteladanan, nasihat langsung, dan pembiasaan ibadah. Selain itu, orang tua juga mulai menerapkan pendekatan dialogis untuk membangun kedekatan emosional dan keterbukaan.

Faktor pendukung komunikasi dakwah antara lain adalah kedekatan hubungan orang tua-anak, pemahaman agama yang baik dari orang tua, serta kesadaran akan dampak media digital. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya waktu orang tua, pengaruh negatif media digital, serta lingkungan sosial yang tidak kondusif.

Peran komunikasi dakwah terhadap perilaku sosial anak terlihat signifikan. Anak-anak yang mendapat komunikasi dakwah secara konsisten menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif, seperti sopan santun, empati, serta mampu menyaring konten digital dengan baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat perhatian dalam hal dakwah cenderung lebih mudah terdampak oleh pengaruh negatif digital.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua:

Perlu meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan anak, terutama dalam penggunaan media digital. Gunakan pendekatan dakwah yang komunikatif dan penuh kasih, serta berikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.

2. Untuk Anak:

Didorong untuk lebih terbuka kepada orang tua dan membangun kesadaran diri terhadap pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial, termasuk dalam bersikap di dunia digital.

3. Untuk Lembaga Pendidikan dan Masyarakat:

Diperlukan kerja sama dengan orang tua untuk mengadakan pelatihan atau penyuluhan tentang pentingnya komunikasi dakwah dalam keluarga. Juga penting untuk mengembangkan program literasi digital islami bagi anak-anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku anak di era digital. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, menambah perspektif dari sisi anak, atau mengkaji pengaruh media digital tertentu terhadap pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Henny, M Husein, and Kinkin Yulianty Putri Subarsa, “Pola Komunikasi dan Norma Penggunaan Internet pada Orang Tua terhadap Kecanduan Anak dalam Penggunaan Youtube di Era Digital”, *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.8 No.1 April 2021*.
- Anggraini, Pudji Hartuti, and Afifatus Sholihah, ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepribadian Siswa SMA Di Kota Bengkulu’, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomor 1 FKIP Universitas Bengkulu, 2017*
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah’, *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 1 July 2023.
- Mohd. Rafiq. M.A, *Pengantar Ilmu Komunimasi*, 1 ed. Wal Ashri Publishing, Medan, 2018.
- Eko Kurniasih, ‘Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 3-4 Tahun (Penelitian Pada Siswa Di Kelompok Bermain Mutiara Bunda Brontokan, Danurejo, Mertoyudan, Magelang. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, Yogyakarta: LP2M UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Hadi, Sumasno, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, N.D. Journal article // *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Juni, 2021*.
- Hermansyah, “Strategi Dakwah K.H. Ahmad Dahlan.” *Jurnal Perspektif*, 1(4), Vol 1 No 4, 2022.
- Huliyah, Muhiyatul, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Jogiyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*.Pekanbaru :Zanafa Publishing, 2019.
- Khadijah, M Ag and Nurul Zahriani Jf, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, Merdeka kreasi group, 2021.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- M, Yemmardotilah,R,I, Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial dalam Mendidik Anak di Era Digital, *Countinous Education: Journal of Science and Research*, Volume 2 No 2 July 2021.
- Marheni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Putranto, Riski, “*Metode Dakwah Sunan Kalijaga melalui Media Seni Budaya*” Skripsi : Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Qurrotu Ayun,’Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak’, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2017Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni 2017.
- Rahmati, Muragmi,Gazal, ‘Pola Komunikasi dalam Keluarga’, 2018Al-Munzir Vol. 11. No. 2 November 2018.
- Retnowati, Yuli, *Pola Komunikasi dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal*, Mevlana Publishing, 2021.
- Rijali,Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33, 2 January 2019.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*.Sendjaja, Sasa Djuarsa dkk, 2007.
- Siswanto, Dedy,*Anak Di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*, Airlangga University Press, Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR 2020.
- Stephanus Turibius Rahmat, “*Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital*”, Vol 10, No 2, Juni 2018.
- Sugiyono Soekamto, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*.Cetakan 2024.

Ufia Inayah, Melly, Skripsi '*Pembinaan Anak Asuh dalam Pembentukan Perilaku Sosial Di Yayasan Yatim Piatu dan Dhuafa Sahabat Kusuma di Desa Mejobo*', IAIN Kudus, 2023.

Wahidin Saputra, *Penghantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Wiananda, Wia Inka Skripsi '*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung*' UIN Raden Intan Lampung, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 WAKTU PELAKSANAAN

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN (TIME SCHEDULE)

TAHUN 2023-2024

No	Keterangan	2024	2025												2026	
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pra Survey															
2.	Penyusunan Proposal															
3.	Seminar Proposal															
4.	Pengurusan Izin dan Mengirimkan Proposal															
5.	Izin Dinas (Surat - Menyurat)															
6.	Kroscek Kevalidan Data															
7.	Penelitian															
8.	Penulisan Laporan															
9.	Sidang Munaqosah															
10.	Laporan Penggandaan															

LAMPIRAN 2 (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO

A. Observasi

1. Mengobservasi interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks dakwah melalui percakapan langsung.
2. Mengamati bagaimana orang tua menyampaikan pesan dakwah kepada anak mereka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Wawancara

No	Komponen Wawancara	Pertanyaan Untuk Orang Tua	Pertanyaan Untuk Anak
1.	Pengalaman Umum	1. Bagaimana cara Anda menyampaikan pesan dakwah kepada anak? 2. Apa media yang Anda gunakan untuk berdakwah kepada anak?	1. Bagaimana cara orang tua Anda menyampaikan pesan dakwah? 2. Apakah Anda merasa pesan dakwah dari orang tua mempengaruhi perilaku Anda?
2.	Proses Pembelajaran	1. Bagaimana Anda mendampingi anak dalam memahami pesan dakwah?	1. Bagaimana orang tua Anda membantu Anda memahami nilai-nilai dakwah?
3.	Indikator Keberhasilan	1. Apa yang Anda anggap sebagai keberhasilan dalam komunikasi dakwah ini?	1. Apakah Anda merasakan perubahan dalam perilaku sosial Anda?
4.	Media atau Alat Bantu	1. Apa saja media yang Anda gunakan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah?	1. Apa media yang paling sering digunakan orang tua Anda dalam berdakwah?
5.	Tantangan	1. Apa tantangan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada anak di era digital?	1. Apa kesulitan yang Anda rasakan terkait dengan komunikasi dakwah dari orang tua?

6.	Manfaat	1. Apa manfaat dari komunikasi dakwah dalam kehidupan sosial anak?	1. Apa dampak positif yang Anda rasakan dari pesan dakwah orang tua?
7.	Harapan dan Saran	1. Apakah ada hal yang ingin Anda tingkatkan dalam komunikasi dakwah dengan anak?	1. Apakah ada hal yang Anda harapkan dapat diperbaiki dalam cara orang tua Anda berdakwah?

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi percakapan dakwah antara orang tua dan anak, baik melalui media social maupun percakapan langsung.
2. Dokumentasi perubahan perilaku social anak di lingkungan sekolah dan masyarakat setelah komunikasi dakwah diterima.
3. Sarana dan prasarana teknologi yang digunakan dalam komunikasi dakwah orang tua kepada anak, termasuk penggunaan media social atau aplikasi komunikasi.

Mengetahui
Pembimbing



Hemlan Elhany

Metro, 15 Januari 2025
Penulis



DIMAS ADI PUTRA
NPM. 2104012001

LAMPIRAN 3 (OUTLINE)

OUTLINE

KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN NOTA DINAS

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Dakwah
 - 1. Pengertian Komunikasi Dakwah
 - 2. Tujuan Komunikasi Dakwah
 - 3. Fungsi Komunikasi Dakwah
- B. Bentuk Komunikasi
- C. Komunikasi Orang Tua Anak
- D. Faktor Pembentukan Perilaku Sosial
- E. Anak di Era Digital

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital di desa Banjarrejo, kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur
- B. Analisis Peran komunikasi dakwah orang tua terhadap perilaku sosial anak di era digital di desa Banjarrejo, kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Pembimbing



Hemlan Elhany

Metro, 6 Februari 2025
Penulis



DIMAS ADI PUTRA
NPM. 2104012001

LAMPIRAN 4 (PERMOHONAN SURAT IZIN RESET)

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIMAS ADI PUTRA
NPM : 2104012001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 8 (Delapan)
IPK Sementara : **3,76** (Tiga Koma Tujuh Enam)
Alamat Tempat Tinggal : TANGKIT
HP. 82369253162

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA
TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA
DIGITAL DI DESA BANJARREJO
Tempat Research : DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANG HARI

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1),
Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2025
Pendaftar,



DIMAS ADI PUTRA
NPM 2104012001

LAMPIRAN 5 SURAT IZIN RESET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0289/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Penihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANJARREJO
KECAMATAN BATANG HARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0288/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 09 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama : **DIMAS ADI PUTRA**
NPM : 2104012001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANG HARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANG HARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

LAMPIRAN 6 SURAT TUGAS RESET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0288/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DIMAS ADI PUTRA
 NPM : [2104012001](#)
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANG HARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
 Pejabat Setempat
 Kepala Desa Banjarrejo
 BAMBANG SUTEJO

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 Mei 2025

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP [197303212003121002](#)

LAMPIRAN 7 SURAT BALASAN RESET



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI
DESA BANJARREJO
 JALAN ARJUNA NO 21

Nomor : 100/352/2009/V1/2025
 Lamp. : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Banjarrejo, 11 Juni 2025

Kepada Yth.
 Rektor Institut Agama Islam Negeri
 Metro
 di -

Tempat

Sehubungan dengan adanya Surat permohonan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0289/In.28/D.1/TL.01/05/2025, Perihal Izin Research, di Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Maka atas permohonan tersebut di atas kami selaku Kepala Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, mengabulkan Mahasiswa yaitu :

Nama Lengkap : **DIMAS ADI PUTRA**
 NPM : 2104012001
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Metro

Orang yang namanya tersebut di atas akan melakukan Izin Research di Desa Banjarrejo dalam rangka penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:

"KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.


 KEPALA DESA BANJARREJO
BAMBANG SUTEJO

LAMPIRAN 8 SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.
Hemlan Elhany, M.Ag
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : DIMAS ADI PUTRA
 NPM : 2104012001
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI DESA BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
 Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
Mahasiswa
 Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal *

LAMPIRAN 9 LEMBAR BIMBINGAN/BUKU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dimas Adi Putra
 NPM : 2104012001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : IX /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
13	Kamis. 19/6-25	- Dapur Justaka / Litema e' pabiku, 'kan hal- bung Layar tahun Sejin di Kiri Sibelang. - <u>AAC BAB. IV & V</u> Kuykopi persyaratat utk ceptan Skripsi Segen Pembimbing  AAC Hemlan Elhany.	

Ketua Jurusan

Doses Pembimbing,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.sos.I
 NIP 197702182000032001


Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dimas Adi Putra
NPM : 2104012001

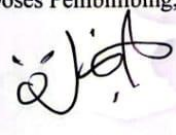
Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	Selasa 14-2-25	hal. 2 - wawancan dg siapa? hal. 4, ... anak ... di buang. hal. 4. poin 2 ... anak di buang. <u>Koreksi BAB. II</u> hal. 7. tambah tinjauan pengertians komunikasi dalam buku lain. hal. 8. kata ... Tiri gergon di buang hal. 8 tujuan Ketik Sebu Sepati hal. 9. + tinjauan "tujuan komunikasi, dalam" hal. 13. Pen buang. serma Gam. orang tua ... 4 harus di pindahkan (+) hal 16, leykapi Footnote. hal 18, menurut buang. hal 19 ... wa. / Tiri siapa?	 

Ketua Jurusan

Doses Pembimbing,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.sos.I
NIP 197702182000032001


Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296, E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dimas Adi Putra
 NPM : 2104012001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : IX /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
11	Kamis, 12/6/25	<u>Koreksi BAB. IV</u> - Hal. Kata pengantar Dekan Sigauhi, tuis UIN, metrouniv Lampung. - Hal. 25, Teknik Analisis data, Hipotesis kuantitatif - Hal. 27, A. Sujud Buat Himpun. - Hal. 42, Analisis kuantitatif. <u>Koreksi BAB. V</u>	
12	Rabu, 18/6/25	<u>Koreksi BAB. V</u> Judul BAB tuis "Penutup"	

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.sos.I
 NIP 197702182000032001


Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, E-mail: jainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dimas Adi Putra
NPM : 2104012001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
9.	Rabu 30 April 2025	<u>Perbaikan</u> hal - Kaki Pengantar pisah Dedam... upaya. hal. 3. Alinea ketiga, Judul.. Peran buchy... dalam ganti terbacap... hal. 7. Alinea baru... Dukung adaled... Footnote... hal. 11. Lengkapi penulisan Footnote yg benar. hal. 13. Alinea 3 & buang. hal. 22. Footnote agar benar. Daftar pustaka, halaman di hilangkan, daftar isi, tabel terbaca. Ael B.T. H. III	
10	Kamis 1/5/25	Kelapayan cari cari.	

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,


Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.sos.I
NIP 197702182000032001


Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
 Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dimas Adi Putra
 NPM : 2104012001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
 Semester/TA : IX /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
8	Semih 27-2-25	<u>Koreksi BAB. III</u> hal. 20 "... tergo Long Pula" di buang "... deskripsi", off & makna penelitian kuantitatif dari segi hal. 21 + teori buku siapa? hal. 22 Footnote (4) gambar buku Lexy Mulyo, penelitian kuantitatif, hal. 26 Cari sumber buku bukan jurnal hal. Daftar pustaka, hlm? di buang. - Gelar juga di buang baik di Footnote/daftar pustaka.	

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patmingsih, S.Ag., M.sos.I
 NIP 197702182000032001

Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Dimas Adi Putra
NPM : 2104012001

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : IX /2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 4 NOV 2024	- Perbaiki cover dalam pembuatan Proposal - Perbaiki kata pengantar - Membaca Pedoman Penulisan Skripsi 2018	
2.	Senin 11 NOV 2024	- Perbaiki teknik penulisan - Penambahan footnote - mengikuti Panduan buku Pedoman Penulisan Skripsi 2018	
3	Senin 18/11-24	<u>Perbaiki Proposal</u> - Ketik 2. Spasi - Daftar isi & Perbaiki - Hal. 21. Teknis. - Halaman Perkenalan, Penutup, - Halaman Pengantar Kata	

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.sos.I
NIP 197702182000032001

Hemlan Elhany

LAMPIRAN 10 NOTA DINAS PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur 34111
 Telp (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website : www.fuad.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Pengajuan Seminar Proposal

Kepada Yth ;
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 IAIN Metro
 Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Proposal yang disusun oleh :

Nama : DIMAS ADI PUTRA
 NPM : 2104012001
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Proposal : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP
 PERILAKU SOSIAL ANAK DI ERA DIGITAL DI DESA
 BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
 KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk diseminarkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
 Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patriningsih, M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001

Metro, 22 Oktober 2024

Dosen Pembimbing


Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag
 NIP. 19690922199803004

LAMPIRAN 11 HALAMAN PERSETUJUAN**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Proposal : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU SOSIAL ANAK DI ERA DIGITAL DI DESA
BANJARREJO KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

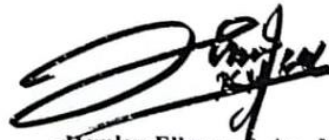
Nama : DIMAS ADI PUTRA
NPM : 2104012001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Seminarkan dalam Seminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 22 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Hemlan Elhany, S. Ag., M. Ag
NIP. 19690922199803004

LAMPIRAN 12 HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 43251, Faksimili (0725) 43296, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-0023/In-28-4/0/PP-00-9/01/2025

Proposal dengan judul: Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Pada Era Digital Di Desa Banjarrejo, disusun oleh: Dimas Adi Putra, NPM. 2104012001, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Senin/ 30 Desember 2024

TIM PEMBAHAS:

Moderator : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.

Pembahas I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I,

Pembahas II : Muhajir, M.Kom.I

Sekretaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom.

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


 Dr. Aguswan Kh Umam, S. Ag., MA
 NIP. 197308011999031001

LAMPIRAN 13 KETERANGAN UJI TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor: 0466 /In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agam Anantama, M.I.Kom
 NIP : 199203202023211020
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : DIMAS ADI PUTRA
 NPM : 2104012001
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Proposal Skripsi : KOMUNIKASI DAKWAH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK PADA ERA DIGITAL DI DESA BANJARREJO

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **18 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Juni 2025
 Ketua Program Studi KPI



Agam Anantama

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

LAMPIRAN 14 KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-638/In.28/S/U.1/OT.01/07/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NURHASANAH
NPM : 2104010017
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104010017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 Juli 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Guroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009



LAMPIRAN 15 DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Bapak Sumaryanto (52 tahun), Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 15 Mei 2025



Wawancara Dengan Anak dari Bapak Sumaryant, Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 15 Mei 2025



Wawancara Dengan Bapak Yuli, Warga Desa Banjarrejo, Pada
Tanggal 25 Mei 2025



Wawancara Dengan Bapak Antoni (37 tahun) Ibu Indah Purnama
(30), Dan Warga Desa Banjarrejo, Pada Tanggal 18 Mei 2025



Wawancara Dengan Firmawati (38) , Warga Desa Banjarrejo, Pada
Tanggal 18 Mei 2025



Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti, Warga Desa Banjarrejo, Pada
Tanggal 18 Mei 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dimas Adi Putra lahir di Desa Merambung Tanggal 28 Desember 2001, peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara hasil pernikahan pasangan Bapak Unda dan Ibu Patimah, Bertempat tinggal di Dusun Tangkit Desa Merambung Kecamatan Tanjung Raja, Lampung Utara, Lampung. Peneliti merasa sangat bangga dan bahagia karena lahir dikeluarga yang sangat menyayangi dan mencintai. Berkat Do'a serta dukungan dari keluarga baik secara material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya.

Peneliti menyelesaikan pendidikan yang ditempuh di SD Negeri 01 Merambung Kecamatan Tanjung Raja, Lampung Utara lulus pada Tahun 2015, dan melanjutkan sekolah di MTS Islamiyah Tanjung Raja dan lulus pada Tahun 2017, kemudian peneliti melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 01 Tanjung Raja, Lampung Utara dan lulus pada Tahun 2020, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) dikampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung dan mengambil Program Studi Strata Satu (S1) Komunikasi Dan penyiaran Islam Di Fakultas Ushuliddin Adab Dan Dakwah (FUAD)